

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, *FIRM SIZE*, *EARNINGS POWER*, DAN *TAX AVOIDANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Defina Yuliasuti¹, Ida Nurhayati²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

¹definayuliasuti9@gmail.com | ²ida.nurhayati@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, *firm size*, *earnings power*, dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan kriteria yang telah ditentukan. Dimana terdapat 420 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage*, *firm size*, dan *earnings power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Manajemen Laba; Profitabilitas; *Leverage*; *Firm Size*; *Earnings Power*; *Tax Avoidance*

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine and analyze the effect of profitability, leverage, firm size, earnings power, and tax avoidance on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This study uses a purposive sampling method in taking predetermined criteria. Where there are 420 sample companies that meet the criteria in this study. The analysis technique in this study used multiple linear regression analysis with the SPSS version 21 application. The results showed that profitability and tax avoidance had no effect on earnings management, while leverage, firm size, and earnings power had a significant positive effect on earnings management.

Keywords: Earnings Management; Profitability; *Leverage*; *Firm Size*; *Earnings Power*; *Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Manajemen laba mengakibatkan terjadinya *asymmetric information* antara manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*) dalam dunia bisnis perusahaan. Salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan yang digunakan pelaku bisnis untuk mendongkrak laba adalah manajemen laba. Menurut survei tahun 2019 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), jenis kecurangan yang paling merugikan negara adalah korupsi yang menelan biaya Rp373.650.000.000 (69,9%), penyalahgunaan aset yang menelan biaya Rp257.520.000.000 (20,9%), dan kecurangan laporan keuangan yang menelan biaya Rp 242.260,000,000 (9,2%). Rasio kecurangan laporan keuangan lebih rendah dibandingkan dengan kecurangan korupsi dan penyalahgunaan aset, seperti yang ditunjukkan oleh survei di atas. Namun, kerugian

yang disebabkan oleh kecurangan laporan keuangan memiliki dampak yang signifikan. Praktik kecurangan laporan keuangan untuk mencapai tujuan manajer disebut dengan manajemen laba.

Manajemen laba adalah upaya manajer untuk mengubah informasi laporan keuangan dengan tujuan memperdayai *stakeholders* (pemangku kepentingan) yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan (Husna, 2018). *Rule gap* adalah teknik yang sering digunakan manajer untuk mengubah laporan keuangan agar dapat menyajikan keuntungan sesuai keinginan manajemen perusahaan. Laporan keuangan disusun oleh manajer dan tim untuk melakukan manajemen laba karena mereka ingin mendapatkan keuntungan dari tindakan tersebut.

Manajemen laba merupakan fenomena dunia nyata yang seringkali memunculkan kerugian dan permasalahan yang dirasakan oleh berbagai pihak. Salah satu perusahaan manufaktur yang melakukan praktik manajemen laba adalah PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Berawal dari runtuhnya bisnis beras PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang dikelola oleh anak perusahaan PT Indo Beras Unggul menjadi penyebab fenomena yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Manajemen lama PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga telah menggelembungkan laporan keuangan perseroan tahun 2017 sebesar Rp 4 triliun. Hal tersebut terungkap dalam laporan investigasi Berbasis Fakta tertanggal 12 Maret 2019 atas manajemen baru PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) oleh PT Ernst & Young Indonesia (EY). Spekulasi penggelembungan terjadi pada tiga akun, yaitu piutang, persediaan, dan aset tetap PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Berdasarkan temuan laporan PT Ernst & Young Indonesia (EY), juga terdapat catatan keuangan pada data internal yang berbeda dengan catatan yang digunakan oleh auditor keuangan untuk mengaudit laporan keuangan tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen lama dengan membesarkan laba atau mengecilkan rugi yang dilaporkan dari laporan laba rugi aktual sehingga kerugian tampak lebih kecil yang mana hal tersebut mendukung asumsi yang dibuat oleh PT Ernst & Young Indonesia (Finance.detik.com, 2019).

Kasus manajemen laba tersebut tentu mengakibatkan kerugian bagi pelaku usaha dan berpotensi menurunkan kepercayaan investor dan masyarakat luas. Apalagi saat terjadinya pandemi, pemerintah berinisiatif menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), guna meminimalisir penyebaran virus karena lonjakan pandemi Covid-19. Aktivitas ekonomi terganggu akibat adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di Indonesia sejak Maret 2020. Akibatnya, banyak perusahaan terpaksa menghentikan operasinya untuk sementara waktu sehingga mengakibatkan penurunan pendapatan.

Berdasarkan referensi dan literatur penelitian terdahulu terdapat banyak faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Astriah *et al.* (2021) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber perusahaan seperti aset, modal, atau penjualan. Laba bersih perusahaan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset sebanding dengan ROA yang dihasilkan perusahaan, dan sebaliknya. Tingkat profitabilitas yang

besar dapat menarik perhatian investor dan menjadi ukuran kinerja manajemen yang baik selama ini (Rismansyah *et al.*, 2022).

Faktor kedua yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah *leverage*. Astriah *et al.* (2021) menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar tingkat rasio *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar risiko yang akan dihadapi perusahaan dan semakin besar pula peluang untuk mendapatkan keuntungan. Selain itu, tingkat rasio *leverage* yang tinggi membuat para investor akan berpikir kembali untuk menginvestasikan sahamnya.

Faktor ketiga yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah *firm size*. Paramitha and Idayati (2020) menyatakan bahwa *firm size* merupakan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan dengan menghitung nilai logaritma dari total aset. Suatu perusahaan tidak akan berpotensi melakukan manajemen laba, jika nilai ukuran perusahaan semakin tinggi. Hal ini karena pada perusahaan besar, biasanya melaporkan keuangan dengan lebih hati-hati karena cenderung dihiraukan oleh *public* (masyarakat luas).

Faktor keempat yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah *earnings power*. Purnama and Taufiq (2021) menyatakan bahwa *earnings power* merupakan kemampuan untuk menilai profitabilitas perusahaan berdasarkan besar kecilnya keuntungan yang dihasilkan. Investor mendapat kesan bahwa perusahaan dengan *earnings power* akan memberikan keuntungan yang layak dan menjamin pengembalian investasi. Oleh karena itu, perusahaan harus menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan meningkatkan penjualan agar kekuatan laba yang dihasilkan semakin besar (Juwari and Zulviani, 2020).

Faktor terakhir yang mempengaruhi praktik manajemen laba adalah *tax avoidance*. Rumapea *et al.* (2021) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan cara hukum untuk menghemat uang pajak tanpa melanggar aturan dengan memanfaatkan kelemahan (*grey area*) dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Perbedaan undang-undang perpajakan dan prinsip akuntansi, serta *tax avoidance*, dapat mempengaruhi tindakan manajemen yang berdampak pada laba (Taufiq, 2022). Hal tersebut memberikan kesempatan bagi manajemen untuk memanipulasi laba. Beban pajak yang besar, dapat memungkinkan perusahaan untuk menerapkan praktik manajemen laba.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari hasil penelitian Purnama and Taufiq (2021) yang meneliti mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size*, dan *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menambahkan satu variabel independen pada penelitian ini yaitu *tax avoidance*. Penambahan variabel independen dilakukan untuk menutup saran dari penelitian sebelumnya.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen and Meckling (1976) sebagai pencetus pertama teori agensi mengungkapkan bahwa teori agensi (*agency theory*) dipandang sebagai model kontrak antara dua orang atau lebih di mana satu pihak disebut sebagai *agent* dan pihak lain sebagai *principal*. Teori keagenan (*agency theory*) memprediksi bahwa terdapat

asymmetric information, di mana *agent* yang mengelola perusahaan mempunyai lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada *principal*, sehingga terjadi ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara *principal* dan *agent*. Hal tersebut disebabkan, karena *agent* yang mengatur sistem akuntansi di perusahaan, sedangkan *principal* hanya mengawasi perusahaan melalui laporan keuangan. Akibatnya, muncul konflik kepentingan yang berdampak pada perilaku manipulatif manajer.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada teori keagenan, setiap perusahaan tentu akan meningkatkan keuntungannya melalui kerjasama tim antara *shareholders* dengan manajer perusahaan. Di sisi lain, adanya kerjasama tersebut juga dapat memunculkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan dapat diredakan dengan memaksimalkan laba yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan. *Shareholders* sebagai pemilik perusahaan tentu menginginkan pengembalian yang besar atas investasinya ketika perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan yang besar (Tambunan and Siagian, 2021). Perusahaan yang menghasilkan banyak keuntungan akan terus mempertahankan keuntungannya guna meningkatkan kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Akibatnya, manajemen termotivasi untuk menerapkan perataan laba (*income smoothing*) untuk memastikan bahwa laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dan tetap terkendali.

Pada penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Tambunan and Siagian, 2021; Astriah *et al.*, 2021; Febria, 2020; Paramitha and Idayanti, 2020; Husna, 2018). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada teori keagenan, ketika rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi, tentu akan mensejahterakan kreditur sehingga perusahaan harus memberikan informasi yang cukup kepada kreditur. Ketika manajemen perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi artinya total utang lebih tinggi dari total aset, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang yang besar terhadap kreditur (Habibie and Prasetya, 2022). Di sisi lain, apabila rasio *leverage* perusahaan tinggi, investor tidak ingin menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Sehingga tidak menutup kemungkinan, manajemen akan berusaha untuk melakukan manajemen laba guna mengalihkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat ini dengan cara meninggikan laba atau merendahkan laba untuk menutup utangnya-utangnya dan menaikkan total asetnya (Febria, 2020).

Pada penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Habibie and Prasetya, 2022; Loen, 2022; Wardoyo *et al.*, 2022; Purnama and Taufiq, 2021; Tambunan and Siagian, 2021); Nancy *et al.*, 2021; Cahyani and Hendra, 2020; Rosady and Abidin, 2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Firm Size terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada teori keagenan, perusahaan besar memiliki biaya agensi yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Semakin besar rasio *firm size*, maka semakin

besar tanggung jawab perusahaan untuk menyusutkan biaya agensi. Pemegang saham sebagai pemilik perusahaan menginginkan manajer sebagai pengelola perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas (Habibie *and* Prasetya, 2022). Pada perusahaan yang lebih besar biasanya mengutarakan lebih banyak informasi daripada perusahaan yang lebih kecil. Ukuran perusahaan yang tinggi, pengelolaan keuntungan yang dilakukan manajer semakin rendah, dan sebaliknya. Jadi, perusahaan kecil lebih cenderung mempraktikkan manajemen laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan besar. Hal ini disebabkan perusahaan kecil memiliki kecenderungan ingin menunjukkan kondisi perusahaan yang secara konsisten berkinerja baik agar investor tertarik menanamkan modalnya.

Pada penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (Habibie *and* Prasetya, 2022; Taufiq, 2022; Purnama *and* Taufiq, 2021). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Firm Size berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Earnings Power* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pada teori keagenan, setiap perusahaan tentu akan meningkatkan labanya melalui kerjasama antara *shareholders* dengan manajer perusahaan. Namun, kerjasama tersebut juga dapat menimbulkan konflik kepentingan diantara *principal* dan *agent*. Konflik tersebut harus diredakan dengan mengoptimalkan laba perusahaan. Investor sering menggunakan *earnings power* untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika *earnings power* perusahaan tinggi, maka akan mempengaruhi pertumbuhan investasi sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang tinggi. Sehingga akan menarik investor agar menanamkan sahamnya guna membiayai aktivitas perusahaan (Rosady *and* Abidin, 2019). Selain itu, investor juga akan mendapatkan pengembalian yang besar atas investasi tersebut. Dengan demikian, manajemen dapat termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba ketika *earnings power* perusahaan tinggi.

Pada penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *earnings power* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Loen, 2022; Wardoyo *et al.*, 2022; Nancy *et al.*, 2021). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Earnings Power berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba

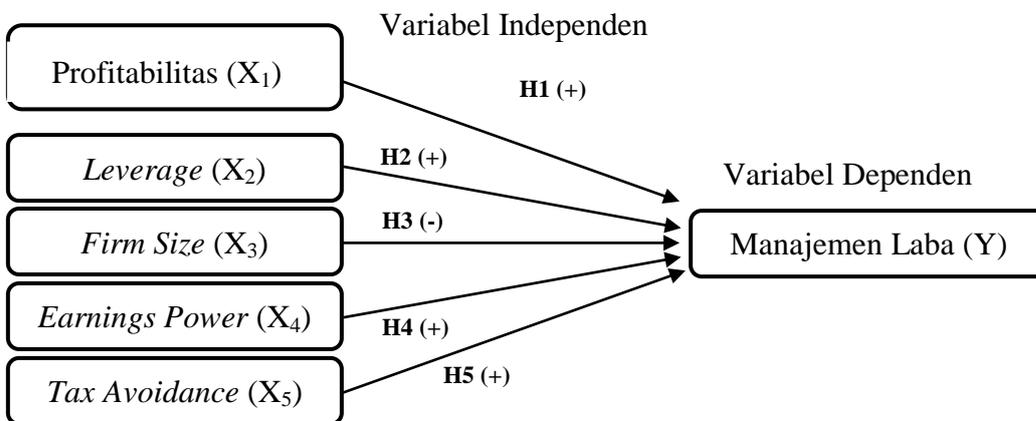
Berdasarkan pada teori keagenan, ketika manajemen perusahaan mencoba untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dengan *tax avoidance* hal itu dapat menarik minat para investor sehingga *agent* mendapat kesejahteraan. Tetapi, *principal* tidak menginginkan *tax avoidance*, karena dianggap sebagai manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut tentu akan menimbulkan konflik kepentingan antara *agent* dan *principal*. Pada suatu perusahaan, jumlah pajak yang dilaporkan berdampak pada beban pajaknya. Perusahaan yang menghindari membayar pajak bertujuan untuk membatasi dan mengelola jumlah pajak yang dibayarkan sehingga dapat menarik minat investor yang berdampak pada keberlanjutan manajemen di masa yang akan datang. Perilaku *tax avoidance* yang tinggi, menyebabkan jumlah beban pajak yang dilaporkan menjadi rendah, sehingga akan mempengaruhi laba yang dilaporkan menjadi semakin tinggi

(Taufiq, 2022). Akibatnya, peluang bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba akan semakin tinggi pula.

Pada penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba (Putri and Fidiana, 2022; Taufiq, 2022; Maysani and Suryana, 2019). Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: Tax Avoidance berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan pengembangan hipotesis dan penelitian sebelumnya di atas, maka model penelitian ini menjelaskan pengaruh atas variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *firm size*, *earnings power*, dan *tax avoidance* terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Berikut merupakan model penelitian yang dapat digambarkan.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021. Peneliti menggunakan variabel independen Profitabilitas (X₁), *Leverage* (X₂), *Firm Size* (X₃), *Earnings Power* (X₄), dan *Tax Avoidance* (X₅), serta variabel dependen Manajemen Laba (Y).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian serta kriteria tertentu. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan tahun 2019 – 2021.
3. Perusahaan manufaktur yang lengkap memaparkan informasi untuk mendukung beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian pada tahun 2019 – 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang berupa angka-angka yang menunjukkan variabel. Sedangkan, sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari website resmi BEI (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 – 2021.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	420	-.18	.42	.0440	.06882
DAR	420	.07	1.00	.4459	.20194
SIZE	420	24.60	32.50	28.2898	1.47744
NPM	420	-.48	.34	.0466	.08656
ETR	420	-.96	2.94	.2479	.31556
ML	420	-.25	.18	-.0255	.08499
Valid N (listwise)	420				

Source: Data Sekunder diolah, 2022

Hasil output statistik deskriptif pada Tabel 1 diperoleh sampel perusahaan (N) sebanyak 420.

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,18 dan nilai *maximum* 0,42. Sedangkan, nilai *mean* Profitabilitas sebesar 0,0440 dengan *standar deviation* sebesar 0,06882.

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel *Leverage* (DAR) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,07 dan nilai *maximum* 1,00. Sedangkan, nilai *mean Leverage* sebesar 0,4459 dengan *standar deviation* sebesar 0,20194.

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel *Firm Size* (SIZE) memiliki nilai *minimum* sebesar 24,60 dan nilai *maximum* 32,50. Sedangkan, nilai *mean Firm Size* sebesar 28,2898 dengan *standar deviation* sebesar 1,47744.

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel *Earnings Power* (NPM) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,96 dan nilai *maximum* 0,34. Sedangkan, nilai *mean Earnings Power* sebesar 0,0466 dengan *standar deviation* sebesar 0,08656.

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel *Tax Avoidance* (ETR) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,96 dan nilai *maximum* 2,94. Sedangkan, nilai *mean Tax Avoidance* sebesar 0,2479 dengan *standar deviation* sebesar 0,31556.

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel Manajemen Laba (ML) memiliki nilai *minimum* sebesar -0,25 dan nilai *maximum* 0,18. Sedangkan, nilai *mean* Manajemen Laba sebesar -0,0255 dengan *standar deviation* sebesar 0,08499.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	420	-.226	.119	.216	.238
Valid N (listwise)	420				

Source: Data Sekunder diolah, 2022

Dari Tabel 2, nilai Z Skewness dan Z Kurtosis dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Nilai Zskewness} = \frac{\text{skewness}}{\sqrt{6/n}} = \frac{-0,226}{\sqrt{6/420}} = \frac{-0,226}{0,119} = -1,90$$

$$\text{Nilai Zkurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\sqrt{24/n}} = \frac{0,216}{\sqrt{24/420}} = \frac{0,216}{0,238} = 0,91$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai Z Skewness sebesar -1,90 > -1,96 dan Z Kurtosis sebesar 0,91 < 1,96. Dengan demikian, hasil uji normalitas tersebut dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.436	.077		
	ROA	-.117	.110	.264	3.791
	DAR	.040	.021	.837	1.195
	SIZE	.013	.003	.919	1.088
	NPM	.333	.086	.276	3.629
	ETR	.011	.012	.998	1.002

a. Dependent Variable: ML

Source: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan output uji multikolinearitas pada Tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel menunjukkan nilai TOL > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.112	.040		2.790	.006
	ROA	.046	.031	.087	1.505	.133
	DAR	.003	.013	.013	.248	.805
	SIZE	-.002	.001	-.063	-1.285	.199
	NPM	-.002	.036	-.003	-.053	.958
	ETR	-.005	.008	-.031	-.632	.528

a. Dependent Variable: Abs_Res

Source: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa diperoleh nilai (sig.) untuk variabel Profitabilitas (ROA) sebesar 0,133, variabel *Leverage* (DAR) sebesar 0,805, variabel *Firm Size* (SIZE) sebesar 0,199, variabel *Earnings Power* (NPM) sebesar 0,958 dan variabel *Tax Avoidance* (ETR) sebesar 0,528. Dari hasil uji tersebut, menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai (sig.) > 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin – Watson*)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.365 ^a	.133	.123	.07961	1.863	

a. Predictors: (Constant), ETR, DAR, SIZE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: ML

Source: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan output uji autokorelasi pada Tabel 5 di atas, dapat diperoleh nilai DW = 1,863 dengan tingkat (sig.) 5%, jumlah sampel (N) = 420 maka didapatkan nilai dL = 1,8206 dan nilai dU = 1,8591. Sehingga nilai 4 – dU = 2,1409. Dengan demikian, nilai tersebut menunjukkan dU < DW < 4 – dU yaitu 1,8591 < 1,863 < 2,1409. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Hasil Uji Kelayakan Model
Uji F**

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.403	5	.081	12.710	.000 ^b
Residual	2.624	414	.006		
Total	3.027	419			

a. Dependent Variable: ML

b. Predictors: (Constant), ETR, DAR, SIZE, NPM, ROA

Source: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan output uji F pada Tabel 6 di atas, dapat diperoleh nilai (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, *firm size*, *earnings power*, dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan *Fit*.

Uji Adjusted R-Square

Tabel 7 Hasil Uji Adjusted R-Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.123	.07961

a. Predictors: (Constant), ETR, DAR, SIZE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: ML

Source: Data Sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil output uji *Adjusted R-Square* pada Tabel 7 di atas, dapat dilihat nilai *adjusted R Square* sebesar 0,123 (12,3%) artinya variabel dependen manajemen laba (ML) dapat dijelaskan sebesar 12,3% oleh variabel profitabilitas (ROA), *leverage* (DAR), *firm size* (SIZE), *earnings power* (NPM), dan *tax avoidance* (ETR). Sedangkan, selebihnya 87,7% perhitungan dari (100% - 12,3%) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.436	.077		-5.692	.000
	ROA	-.117	.110	-.094	-1.060	.290
	DAR	.040	.021	.095	1.891	.059
	SIZE	.013	.003	.233	4.881	.000
	NPM	.333	.086	.339	3.894	.000
	ETR	.011	.012	.041	.896	.371

a. Dependent Variable: ML

Source: Data Sekunder diolah, 2022

Persamaan model regresi yang digunakan unuk menganalisis variabel dalam penelitian ini adalah:

$$Y = - 0,436 - 0,117 ROA + 0,040 DAR - 0,013 SIZE + 0,333 NPM + 0,011 ETR + e$$

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Dari Tabel 8 di atas, maka dapat dijelaskan hasil uji T sebagai berikut:

Pengujian Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh koefisien β variabel profitabilitas (ROA) sebesar -0,117 dengan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,290 > 0,05 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, **H₁ ditolak**.

Pengujian Leverage Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh koefisien β variabel *leverage* (DAR) sebesar 0,040 dengan arah positif, dan nilai signifikansi sebesar 0,059 > 0,05 (lebih besar dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Namun, jika menggunakan batas signifikansi 10% atau 0,10, maka nilai signifikansi sebesar 0,059 < 0,10 (lebih kecil dari 0,10). Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, **H₂ diterima**.

Pengujian Firm Size Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh koefisien β variabel *firm size* (SIZE) sebesar 0,013 dengan arah positif, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, **H₃ ditolak**.

Pengujian Earnings Power Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh koefisien β variabel *earnings power* (NPM) sebesar 0,333 dengan arah positif, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05

(lebih kecil dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *earnings power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, **H₄ diterima**.

Pengujian *Tax Avoidance* Berpengaruh Positif Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan Tabel 8 di atas, diperoleh koefisien β variabel *tax avoidance* (ETR) sebesar 0,011 dengan arah positif, dan nilai signifikansi sebesar $0,371 > 0,05$ (lebih besar dari 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian, **H₅ ditolak**.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga pada penelitian ini hipotesis pertama ditolak. Hal ini berarti tingkat profit (laba) yang tinggi ataupun rendah yang diperoleh suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dikarenakan investor yang cenderung kurang memperhatikan tingkat profit suatu perusahaan. Sehingga menunjukkan bahwa investor belum bisa mendasarkan keputusan investasi melalui variabel profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamalita (2022) dan Purnama and Taufiq (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Tambunan and Siagian (2021), Astriah *et al.*, (2021), Febria (2020), Paramitha and Idayanti (2020), dan Husna (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sehingga pada penelitian ini hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti tingkat *leverage* yang tinggi dalam suatu perusahaan dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan manajemen laba yang tinggi pula. Hal ini sejalan dengan teori agensi, jika rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi, tentu akan mensejahterakan kreditor sehingga perusahaan harus memberikan informasi yang cukup kepada kreditor. Di sisi lain, apabila rasio *leverage* perusahaan tinggi, investor tidak ingin menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Sehingga, manajemen akan berusaha untuk melakukan manajemen laba dengan cara meninggikan laba atau merendahkan laba untuk menutup utangnya-utangnya dan menaikkan total asetnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Habibie and Prasetya (2022), Loen (2022), Wardoyo *et al.*, (2022), Purnama and Taufiq (2021), Tambunan and Siagian (2021), Nancy *et al.*, (2021), Cahyani and Hendra (2020) dan Rosady and Abidin (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kamalita (2022), Astriah *et al.*, (2021), dan Febria (2020) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Firm Size* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sehingga pada penelitian ini hipotesis ketiga ditolak. Hal ini berarti tingkat *firm size* yang tinggi, semakin besar pula praktik

manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Hal ini disebabkan investor memberikan tekanan yang lebih besar kepada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang terus meningkat agar investor tertarik dalam hal berinvestasi. Hal ini bertolak belakang dengan teori agensi, bahwa semakin besar *firm size*, maka semakin kecil peluang manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamalita (2022), Damayanti and Krisnando (2021), Cahyani and Hendra (2020), dan Husna (2018) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Habibie and Prasetya (2022), Taufiq (2022), dan Purnama and Taufiq (2021) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Astriah *et al.*, (2021), Nancy *et al.*, (2021), Paramitha and Idayanti (2020) dan Rosady and Abidin (2019) yang menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Earnings Power* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *earnings power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sehingga pada penelitian ini hipotesis keempat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *earnings power*, semakin besar pula praktik manajemen laba yang dilakukan manajer. Tujuannya agar manajemen perusahaan mendapatkan *fee* (bonus) atas kinerjanya, sedangkan perusahaan mempunyai *image* baik di mata *shareholders*. Jika *earnings power* perusahaan tinggi, maka akan mempengaruhi pertumbuhan investasi sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang tinggi akan menarik investor agar menanamkan sahamnya guna membiayai aktivitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Loen (2022), Wardoyo *et al.*, (2022), dan Nancy *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa *earnings power* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purnama and Taufiq (2021) dan Rosady and Abidin (2019) yang menunjukkan bahwa *earnings power* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga pada penelitian ini hipotesis kelima ditolak. Hal ini berarti tingkat *tax avoidance* yang tinggi ataupun rendah yang dilakukan suatu perusahaan tidak mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Dikarenakan adanya pemberlakuan regulasi yang ketat baik dari Pemerintah dan Dirjen Pajak agar perusahaan dapat membayar kewajiban perpajakan dengan cara yang sepenuhnya telah diatur dan ditentukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Budiantoro *et al.*, (2022) dan Zuvilla and Suroso (2022) yang menyatakan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Putri and Fidiana (2022), Taufiq (2022), dan Maysani and Suryana (2019) yang menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rumapea *et al.*, (2021)

yang menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba; *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba; *Firm Size* berpengaruh berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba; *Earnings Power* berpengaruh berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba; dan *Tax Avoidance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Saran bagi peneliti selanjutnya, agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain sebagai moderasi hubungan terhadap manajemen laba (misalnya kepemilikan manajerial, kualitas audit, dan lain sebagainya) dan memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih kuat dan *valid*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, F. H., & Hardiyanti, W. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(6), 2152-2165. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Budiantoro, H., Fazriyani, D. N., Santosa, P. W., Zhusrin, A. S., & Lapae, K. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Dengan GCG Sebagai Pemoderasi. *Owner*, 6(4), 3639–3644. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1214>
- Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 11(2), 30-44. <http://dx.doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>
- Darmayanti, N. A. M. Y. (2022). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Jumlah Komite Audit Dan Keahlian Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020)*. Undergraduate thesis, Universitas Pendidikan Ganesha. <http://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/10604>
- Dwi Urip Wardoyo, Lathifah Ayu Rahmanissa, & Yolanda Rudila Putri. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 69–78. Retrieved from <http://ulilalbabinstitute.com/index.php/JIM/article/view/30>
- Fadhilah, A. & Kartika, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Arus Kas Bebas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 25-37. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.593>
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Habibie, S. Y., & Parasetya, M. T. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1-14.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. *Owner*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Husna, F. (2018). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Manajemen Laba (Survei Pada Perusahaan Penghasil Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016). 1-10. Artikel Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia. <http://elibrary.unikom.ac.id>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, (3): 305 – 360.
- Juwari, J., & Mustika Zulviani, A. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 188–201. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.131>
- Kamalita, D. I. (2022). Pengaruh Firm Size, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 260-265. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.411>
- Krisnando, K., & Damayanti, S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(01), 101 - 113. <https://doi.org/10.36406/jemi.v30i01.431>
- Kusuma, I. G. B. I., & Mertha, I. M. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31 (1), 182-19.
- Loen, M. (2022). Pengaruh *Leverage*, *Earning Power*, dan *Kepemilikan Manajerial* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 582-593. <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i1.634>
- Maysani, P., & Agung Suaryana, I. G. N. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Dan Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 1886. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i03.p16>
- Milaedy, V., Nuswandari, C., & Muhammad Ali Ma'sum. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 244-254. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.821>
- Nancy, A. Hakim, M. D., & Abas, D. (2021). Pengaruh *Size*, *Leverage*, dan *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba. *UM Jember Press*, 638-642. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5218>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1-18.
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 762-775. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 3(1), 71–94. <https://doi.org/10.28932/jafta.v3i1.3280>
- Putri, S. A. M., & Fidiana (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak, dan *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1-18.
- Rismansyah, R., Maria Valianti, R., & Putri, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 165–181. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.208>
- Rosady, R. S. A., & Abidin, K. (2019). Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Earning Power* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 40-62.
- Rumapea, M., Purba, D. H. P., Stenardy. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 4(2), 210–224. <https://doi.org/10.46880/jsika.Vol4No2.pp129-139>
- Tambunan, T., & Siagian, H. L. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Di Moderasi Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bei Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1835-1654. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1391>
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1097–1108. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2589>
- Wulan Astriah, S., Trinanda Akhbar, R., Apriyanti, E., Sarifah Tullah, D., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pandu Madania, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 10, Issue 2). <http://ejournal.stiemj.ac.id/index.php/akuntansi>
- Zuvilla, T., & Suroho, Y. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Pajak Tanggihan dan Laba Bersih Terhadap Manajemen Laba dengan *Tax Avoidance* sebagai *Variabel Intervening* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 751-756. <http://dx.doi.org/10.33087/ekonomis.v6i2.687>
- www.idx.co.id